

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil karya ilmiah akhir ners dan pembahasan yang telah dibuat oleh peneliti dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengkajian keperawatan pada pasien didapatkan data subjektif diperoleh yaitu ibu pasien mengatakan anaknya masih mengalami sesak napas (dispnea), batuk dan sulit mengeluarkan dahak. Data Objektif diperoleh pasien tampak batuk tidak efektif, sputum berlebih, pasien terdengar suara napas tambahan ronkhi, pasien tampak gelisah dan frekuensi napas 35 kali per menit.
2. Diagnosis keperawatan yang diperoleh berdasarkan hasil pengkajian yaitu bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan dibuktikan dengan dibuktikan dengan pasien mengalami sesak napas (dispnea), pasien tampak batuk tidak efektif, sputum berlebih, terdapat suara napas tambahan ronkhi, pasien tampak gelisah, frekuensi napas 35x/menit.
3. Rencana keperawatan yang dirumuskan untuk mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif terdiri dari luaran dan intervensi. Luaran yang ditetapkan adalah setelah dilakukan intervensi keperawatan selama 3x24 jam maka bersihan jalan napas meningkat, dengan kriteria hasil batuk efektif meningkat, produksi sputum menurun, ronkhi menurun, dispnea menurun, gelisah menurun, frekuensi napas membaik. Intervensi yang ditetapkan yaitu manajemen jalan napas, pemantauan respirasi dan pemberian intervensi inovasi berupa inhalasi sederhana aromaterapi *peppermint oil*.

4. Implementasi keperawatan dilakukan sesuai dengan intervensi keperawatan yang telah ditetapkan selama 3 x 24 jam berupa tindakan observasi, terapeutik, edukasi, kolaborasi dan tindakan tambahan yaitu pemberian inhalasi sederhana aromaterapi *peppermint oil*.
5. Evaluasi keperawatan pada pasien kelolaan setelah dilakukan implementasi selama 3 x 24 jam yaitu subjektif (S) Ibu pasien mengatakan anaknya sudah tidak sesak dan batuk berkurang, objektif (O) pasien tampak mampu melakukan batuk efektif, produksi sputum menurun, suara napas tambahan ronkhi menurun, frekuensi napas membaik (26x/menit), dispnea menurun SPO2 98%, gelisah menurun (pasien tampak tenang), *assessment* (A) bersihan jalan napas tidak efektif teratasi dan *planning* (P) pertahankan kondisi pasien dengan monitor frekuensi, irama, kedalaman dan upaya napas, monitor saturasi oksigen dan KIE keluarga untuk melakukan inhalasi sederhana aromaterapi *peppermint oil*.
6. Pemberian intervensi inovasi berdasarkan konsep *evidence based practice* atau penelitian terkait yang dilakukan terhadap pasien kelolaan yaitu pemberian inhalasi sederhana aromaterapi *peppermint oil* efektif mengatasi masalah keperawatan terkait ketidakefektifan bersihan jalan napas, dimana setelah pemberian intervensi batuk efektif meningkat, produksi sputum menurun, dispnea menurun, ronkhi menurun, gelisah menurun, frekuensi napas membaik.

B. Saran

1. Bagi RSD Mangusada

Diharapkan dapat menerapkan terapi komplementer secara berkelanjutan seperti inhalasi sederhana dengan aromaterapi *peppermint oil*, sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan keperawatan berupa bersihan jalan napas tidak efektif.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan intervensi inovasi inhalasi sederhana dengan aromaterapi *peppermint oil* dapat dijadikan sebagai program edukasi dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam upaya peningkatan efektivitas bersihan jalan napas pada anak dengan bronkopneumonia.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Karya ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan sebagai landasan bagi penelitian selanjutnya serta lebih dikembangkan dengan teori dan didukung oleh literatur ilmiah terbaru.